

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang berhubungan dengan upaya menjawab masalah-masalah yang ada sekarang dan memaparkannya berdasarkan data yang ditemukan. Oleh karena berkaitan dengan masalah yang sedang berlangsung, maka semua jenis penelitian itu pada dasarnya bersifat deskriptif, kecuali penelitian eksperimen (experiment research) dan penelitian sejarah (historical research). Kedua jenis penelitian ini memiliki kekhasan tersendiri baik dalam menentukan rumusan masalah yang diselidiki, maupun dalam menentukan desain penelitiannya serta menentukan instrument dan menganalisis data.¹

Penelitian kualitatif ini adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²

Dalam penelitian kualitatif sejak awal ingin mengungkapkan data secara kualitatif dan disajikan secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
4. Deskripsi yang mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 66.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8.

Oleh karena itu, untuk dapat mengumpulkan data kualitatif dengan baik, peneliti harus tahu apa yang dicari, asal mulanya, dan hubungannya dengan yang lain, yang tidak terlepas dari konteksnya. Justru karena itu, peneliti kualitatif hendaklah:

1. Upayakan mempelajari fenomena yang belum dipelajari sebelumnya.
2. Dapat menambah dan memperkaya ilustrasi dengan dokumen lain, antara lain dokumen tertulis.
3. Memahami dengan baik topik yang diteliti dengan mempelajari secara simultan.
4. Mencoba memahami fenomena sosial dari perspektif keterlibatan aktor daripada menerangkan dari luar.

Semua itu harus dijangkau secara tuntas dan tepat, walaupun akan menggunakan waktu yang relatif lebih lama.³

B. Objek Penelitian

Objek adalah apa yang akan diselidiki selama kegiatan penelitian. Beberapa persoalan sekiranya perlu kita pahami agar bisa menentukan dan menyusun objek penelitian dalam metode penelitian kita ini dengan baik, yaitu berkaitan dengan apa itu objek penelitian dalam penelitian kualitatif, apa saja objek penelitian dalam penelitian kualitatif, dan kriteria apa saja yang layak dijadikan objek penelitian kita.⁴

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah: proses menginformasikan dan mengkomunikasikan pembiayaan pendidikan kepada masyarakat atau orang tua peserta didik di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 331.

⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), h. 156.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian dan untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian mengenai Manajemen Informasi dan Komunikasi Pembiayaan Pendidikan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang beralamat di Komplek Masjid Raya Sabilal Muhtadin, Jl. Jend. Sudirman No. 1, Antasari Besar, Kec. Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, 70114.

Sejarah singkat terbentuknya SD Islam Sabilal Muhtadin. Setelah cita-cita masyarakat Kalimantan Selatan memiliki Masjid terbesar di Kalimantan terwujud yaitu dengan diresmikannya Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin tanggal 9 Februari 1981 oleh Bapak Presiden Soeharto, tercetus keinginan atau gagasan yang disampaikan Bapak Gubernur Kalimantan Selatan, waktu itu almarhum H. Mistar Tjokrokoesomo untuk mendirikan pusat pendidikan yang bernuansa Islami di areal Masjid Raya Sabilal Muhtadin, keinginan ini disampaikan dalam seminar Pusat Pengembangan Pendidikan Islam yang diketuai oleh Prof. Dr. H.M. Bajuri Ali, MA. Keinginan tersebut, kemudian ditindak lanjuti oleh Ketua Badan Pengelola Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin, ketika itu dijabat oleh Ir. H.M. Said yang kemudian kita ketahui beliau menjabat Gubernur Kalsel selama 2 periode dengan membuat Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam Banjarmasin Kalimantan Selatan.

Ditegaskan bahwa dalam buku Rencana Pembangunan Pendidikan Pusat Kegiatan Islam yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Pusat Kegiatan

Islam Sabilal Muhtadin dibangun atas prakarsa para ulama, umara dan zuama Kalimantan Selatan dan oleh karena itu sumber dana pembangunan berasal dari APBD Provinsi Kalimantan Selatan dan sumber masyarakat. Untuk merealisasikan rencana pengembangan pusat pendidikan Islam Sabilal Muhtadin diareal Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin oleh Pemda Kalsel, telah disediakan sebidang tanah yang terletak diareal Masjid Raya Sabilal Muhtadin seperti terlihat jelas dalam maket Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mendirikan bangunan. Selanjutnya untuk mewujudkan itu semua, didirikan pertama kali TK Islam tahun 1987 kemudian SD Islam tahun 1988 disusul SMP Islam tahun 1992 dan SMA Islam Sabilal Muhtadin tahun 1999.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah tuturan dari kepala sekolah, pegawai di bagian administrasi hubungan sekolah dan masyarakat dan pegawai di bagian administrasi keuangan yang kemudian direkam dan dicatat dari hasil observasi dan juga data tertulis berupa dokumen atau arsip yang berada di bagian administrasi sekolah yang kemudian di dokumentasikan.

E. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁵ Informan ini dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut menurut Sugiyono:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi sehingga sesuatu itu bukan sekadar diketahui tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.⁶

Penulis menentukan informan penelitian dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini peneliti memilih kepala sekolah sebagai informan karena kepala sekolah adalah pemimpin tentunya peneliti ingin tahu bagaimana peran kepala sekolah dalam manajemen informasi dan komunikasi pembiayaan pendidikan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

2. Pegawai di Administrasi Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Dalam penelitian ini peneliti memilih pegawai di administrasi hubungan sekolah dan masyarakat sebagai informan karena pegawai di administrasi hubungan sekolah dan masyarakat adalah yang sering berhubungan dengan masyarakat atau orang tua peserta didik dan peneliti ingin mengetahui bagaimana pegawai di administrasi hubungan sekolah dan masyarakat

⁵ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2018), h.143.

⁶ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 88-89.

memanajemen informasi dan komunikasi pembiayaan pendidikan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat atau orang tua peserta didik.

3. Pegawai di Administrasi Keuangan

Dalam penelitian ini peneliti memilih pegawai di administrasi keuangan sebagai informan karena pegawai di administrasi keuangan adalah yang lebih sering terlibat dalam mengelola keuangan atau pembiayaan pendidikan di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan/data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara.⁷

Panduan wawancara diantaranya yaitu: (1) Tentukan topik wawancara. (2) Pilih beberapa narasumber yang sesuai dengan topik yang kamu tentukan. Pilih narasumber dari kalangan yang berbeda untuk mendapatkan informasi yang bervariasi dan seimbang. (3) Hubungi orang atau tokoh tersebut sebelum melakukan wawancara untuk meminta kesediaannya. Sampaikan alasanmu melakukan wawancara serta gunakan bahasa yang santun. (4) Siapkan alat bantu wawancara, seperti *tape* dan kaset untuk merekam. Siapkan pula buku catatan dan pena meski kamu menggunakan alat perekam. (5) Susun daftar pertanyaan yang akan diajukan sebagai panduan wawancara. Daftar pertanyaan yang kamu susun terkait dengan topik yang akan ditanyakan. Gunakan pedoman pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. (6) Berpakaianlah yang rapi dan sopan. (7) Bersikaplah sopan dan gunakan bahasa yang santun. (8) Jangan menyela pembicaraan. Jika ingin meminta tambahan penjelasan, tunggu hingga narasumber selesai berbicara. (9) Ucapkan terima kasih saat kamu mengakhiri wawancara. Sebagai contoh, Terima

⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 18.

kasih banyak atas informasi dan waktu yang Bapak/Ibu sediakan. Saya mohon pamit, Pak/Bu. Selamat siang.⁸

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan alat bantu perekam sambil dengan mencatat point-point penting dari informan sebagai penunjang agar informasi lebih akurat serta tidak kehilangan informasi dan sebelum melakukan wawancara peneliti memberikan pedoman wawancara serta menjelaskan mengenai permasalahan penelitian agar nantinya didapatkan jawaban atau informasi yang sesuai dari pertanyaan mengenai manajemen informasi dan komunikasi pembiayaan pendidikan di SD Islam Sabibal Muhtadin Banjamasin.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan seorang pengamat untuk mendapatkan data yang akurat. Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan evaluasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis dan rasional mengenai kegiatan yang diselidiki. Observasi adalah kegiatan memusatkan perhatian terhadap subyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010).⁹ Menyusun panduan observasi agar observasi bisa dilakukan dengan baik, maka perlu dilakukan perencanaan secara cermat dalam bentuk panduan observasi. Langkah- langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun panduan observasi bisa ditempuh langkah-langkah berikut:

a. Tetapkan tujuan observasi dengan selalu memerhatikan tujuan observasi diharapkan observer akan lebih terfokus pada tujuan observasi dan sekaligus tidak mudah tertarik kepada gejala-gejala yang sebenarnya tidak ada kaitannya dengan tujuan observasi.

b. Pastikan dan pahami materi observasi; apa sebenarnya yang hendak diobservasi seyogianya sudah dikuasai dengan baik oleh observer. Ibarat seorang yang hendak membeli seekor kambing seyogianya ia sudah tahu persis gambaran kambing yang hendak dibeli, jangan sampai terjadi ingin

⁸ Agus Trianto, *Pasti Bisa Pembahasan Tuntas Kompetensi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Esis, 2007), h. 21-22.

⁹ Fahmi Gunawan dkk., *Senarai Penelitian Pendidikan, Hukum dan Ekonomi di Sulawesi Tenggara*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 89-90.

membeli "kambing" ternyata yang dibeli adalah "anjing" meskipun sama-sama berbulu dan berkaki empat.

c. Gali variabel-variabel observasi; jika objek atau materi observasi itu C adalah "kambing", variabel-variabel itu adalah bagian-bagian penting yang pasti ada atau menjadi bagian penting dari binatang yang namanya "kambing"; (misalnya kepala, badan, kaki, ekor, dan lain sebagainya). Jika benda yang hendak diobservasi itu adalah "baju", maka variabel yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah potongan badan, lengan, kerah, saku, model pakaian, dan corak pakaian.

d. Gali pula subvariabel; terkadang suatu objek bukan hanya terdiri dari satu variabel saja, tetapi ia terdiri dari sub-subvariabel; ibarat salah satu variabel dalam objek observasi adalah "kepala kambing", maka pada kepala kambing itu pun ada mata, telinga, hidung, tanduk, dan bulu. Oleh sebab itu, seorang observer yang baik tentu tidak cukup bila hanya mengobservasi salah satu subvariabel kemudian hasilnya disimpulkan seolah-olah sudah seluruh variabel. Untuk menetapkan variabel dan subvariabel observasi bisa ditempuh melalui dua cara, yaitu: (1) melakukan observasi penjajakan (*finding observation*) kemudian ia mengamati berbagai variabel yang mungkin dapat dijadikan bahan untuk menyusun panduan observasi yang lebih terarah; (2) penjabaran dari konsep dalam teori yang dipandang sudah mapan.

e. Tetapkan indikator; indikator dimaknai sebagai ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada variabel atau subvariabel. Dengan indikator yang jelas memungkinkan seorang pengamat mampu menjabarkan variabel dan/atau subvariabel itu ke dalam panduan observasi, panduan wawancara, atau kuesioner dengan baik. Untuk itu seorang pengamat seharusnya menguasai konsep tentang variabel yang diamati itu secara baik.¹⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Menurut Bungin, bahan dokumen itu berbeda secara gradual dengan literatur, dimana literatur diterbitkan sedangkan dokumen merupakan bahan-bahan yang yang disimpan didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Mengenal bahan-bahan dokumen tersebut, Sartono Kartodirdjo (dikutip oleh Bungin), menyebutkan berbagai bahan seperti: otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial, klipang, dokumen pemerintah dan swasta cerita

¹⁰ Susilo Rahardjo dan Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 50-51.

roman/rakyat, foto, tape, mikrofilm, disc, compact disk, data di server, flashdisk, data, yang tersimpan di web site, dan lainnya.¹¹

Sistem dokumentasi yang biasa dilaksanakan dengan menggunakan alat bantu adalah sebagai berikut. Sistem dokumentasi dalam bentuk observasi. Untuk memperlancar proses dokumentasi observasi, maka yang harus dipersiapkan yaitu: (a) Alat rekam pelaksanaan magang misalnya tape record, handpone, handycame dan camera (b) Media cetak misalnya *worksheet* magang, daftar riwayat kelakuan, catatan berkala, checklist dan catatan-catatan lainnya. Sistem dokumentasi dalam bentuk wawancara. Untuk memperlancar proses dokumentasi maka yang harus dipersiapkan diantaranya alat tulis, buku catatan, dan camera.

Sistem dokumentasi dalam bentuk studi dokumen. Untuk memperlancar proses dokumentasi dalam bentuk studi dokumen. Maka yang harus dipersiapkan yaitu: (a) Dokumen harian berisi aktivitas sehari-hari terstruktur dengan mengikuti aturan berupa data-data pendukung akuntansi dan catatan akuntansi. (b) Surat pribadi berisi materi atau pernyataan analisis dengan syarat mendapatkan ijin dari orang atau organisasi yang bersangkutan berupa surat perikatan dengan klien (misalnya surat izin dari kampus untuk melakukan penelitian)... (c) Dokumen resmi berisi gambaran aktivitas, kegiatan dan keterlibatan resmi, yang biasanya berupa peraturan atau sistem akuntansi yang digunakan, surat pernyataan manajemen, catatan stock opname/cash opname, surat konfirmasi dan jawaban atas konfirmasi yang dilakukan.¹²

Aadapun yang ingin digali dalam penelitian ini adalah informasi tentang pembiayaan pendidikan, salah satunya seperti brosur yang berisi tentang informasi pembiayaan pendidikan yang nantinya peneliti akan meminta izin untuk difotokopi atau didokumentasikan melalui kamera dalam bentuk foto untuk mendapatkan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Op.cit.*, h. 153.

¹² Rosa Nikmatul Fajri, *Perencanaan, Pelaksanaan, Penulisan Laporan Pemagangan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 6.

atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengan dua cara sesuai dengan yang akan dilakukan peneliti, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.
2. Triangulasi metode, yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Jika pada awalnya peneliti menggunakan metode wawancara selanjutnya melakukan pengamatan atau observasi.¹³

Selanjutnya mengadakan *membercheck*. *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sejalan dengan apa yang dikatakan Sugiyono (2007: 276) tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁴

H. Analisis Data

Analisis Data Kualitatif. Data kualitatif adalah data lunak yang diperoleh melalui penelitian kualitatif. Keberadaannya dapat berupa catatan lapangan, catatan rekaman, kata-kata, kalimat, paragraf, yang diperoleh melalui wawancara yang menggunakan pertanyaan terbuka, observasi partisipatoris, atau pemaknaan peneliti terhadap dokumen atau peninggalan. Data-data tersebut kemudian diinterpretasi supaya menjadi pernyataan bermakna. Pada proses analisis data ini, peneliti hendaknya memperhatikan keberadaan data mentah yang dihasilkan pada waktu mengumpulkan data. Data mentah yang dimaksud adalah transkrip wawancara, transkrip diskusi kelompok terfokus, catatan lapangan dari pengamatan, catatan harian peneliti, catatan kejadian penting dari lapangan, anotasi atau catatan yang berisikan istilah-istilah di lapangan yang tidak dikenal oleh pembaca, memo dan refleksi penelitian, serta rekaman video dan kamera.

¹³ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktek*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), h. 22.

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Op.Cit*, h. 228.

Dalam proses pengumpulan data, ada kemungkinan data yang dikumpulkan tidak sesuai dengan kerangka kerja. Karena itu, data dianalisis dengan menempuh tiga langkah:

1. Reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan. Menurut Wardi Bachtiar, langkah- langkah reduksi data adalah inventarisasi data yang relevan dan yang sederhana, mengabstraksikan data yang telah terhimpun dalam bentuk tulisan hasil catatan di lapangan. Selama penelitian, tahap reduksi ini terus dilakukan terhadap data berikutnya yang telah dihimpun seperti tadi, dengan membuat ringkasan, mengkode, membuat tema-tema, menggolong-golongkan sesuai gugusan data, dan membuat catatan-catatan. Tahap ini terus dilakukan mulai selesai penelitian lapangan sampai laporan berakhir.
2. Display atau sajian data, yaitu cara merangkai data ke dalam suatu organisasi untuk memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan atau tindakan yang diusulkan.
3. Verifikasi data dan atau penyimpulan data, yaitu penjelasan mengenai makna data. Masih menurut Wardi Bachtiar, langkah menarik kesimpulan dan verifikasi dalam praktiknya menyatu dalam kegiatan yang merupakan siklus reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.¹⁵

I. Langkah-langkah Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilaksanakan, yakni:

1. Tahap Perencanaan
 - a. Menentukan masalah yang akan diteliti.
 - b. Berkonsultasi ke dosen pembimbing akademik untuk membuat proposal skripsi.
 - c. Menyerahkan proposal skripsi ke jurusan MPI untuk disetujui.
2. Tahap Persiapan

¹⁵ Nani Widiawati, *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), h. 219-224.

- a. Melakukan seminar proposal skripsi.
- b. Meminta surat untuk riset ke Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Menyusun dan mempersiapkan apa saja yang akan digunakan untuk penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penelitian di SD Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.
- b. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pegawai administrasi hubungan sekolah dan masyarakat dan pegawai administrasi keuangan.
- c. Mengolah data.
- d. Menganalisis data.
- e. Mengambil kesimpulan dari hasil penelitian.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Penyusunan hasil penelitian yang nantinya akan menjadi skripsi.
- b. Berkonsultasi ke dosen pembimbing skripsi dalam proses penyusunannya hingga selesai dan disetujui.
- c. Melaksanakan sidang munaqasyah skripsi.

J. Sistematika Laporan Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN

Latar Belakang

Fokus Masalah

Sub Fokus Masalah

Tujuan Penelitian

Signifikansi Teoritis

Definisi Operasional

Penelitian Terdahulu

BAB II: LANDASAN TEORI

Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Peran Informasi dalam Pengambilan Keputusan

Penyusunan dan Pengembangan RAPBS

Komunikasi Dalam Pembiayaan Pendidikan

BAB III: METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Objek Penelitian

Lokasi Penelitian

Data dan Sumber Data

Informan Penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Pengecekan Keabsahan Data

Aanalisis Data

Langkah-langkah Penelitian

Sistematika Laporan Penelitian

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Penyajian Data

Analisis Data

BAB V PENUTUP

Simpulan

Saran